


EDISI : JUMAT, 19 AGUSTUS 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar
 (per Juli 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.114  0,12%
 (Kurs JISDOR pada 18 Agustus 2016)




STOCK MARKET

18 Agustus 2016

IHSG : **5.461,45 (+1,67%)**
 Volume Transaksi : 8,099 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 11,781 Triliun
 Foreign Buy : Rp 6,652 Triliun
 Foreign Sell : Rp 5,228 Triliun

BOND MARKET

18 Agustus 2016

Ind Bond Index : **214,5683  +0,03%**
 Gov Bond Index : 212,5795  +0,03%
 Corp Bond Index : 219,2919  -0,03%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 18/8/16 (%)	Selasa 16/8/16 (%)
4,91	FR0053	6,5333	6,6160
10,08	FR0056	6,7865	6,8086
14,75	FR0073	7,1657	7,2007
19,75	FR0072	7,2840	7,3100

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Agustus 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,59%	IRDSHS +1,47%	+0,12%
	Saham Agresif +1,36%	IRDSH +1,39%	-0,03%
	PNM Saham Unggulan +1,92%	IRDSH +1,39%	+0,53%
Campuran	PNM Syariah +1,09%	IRDPCS +1,13%	-0,04%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT +0,03%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,04%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh -0,02%	IRDPT +0,03%	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,03%	IRDPU +0,01%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,03%	IRDPU +0,01%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,03%	IRDPU +0,01%	+0,02%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Kendati Kementerian Keuangan telah mengoreksi APBN Perubahan 2016, risiko tekanan terhadap fiskal masih ada. Risiko ini menyangkut jumlah uang tebusan dari program pengampunan pajak yang tetap ditargetkan Rp 165 triliun hingga akhir tahun ini
- BI diperkirakan tidak akan banyak menurunkan bunga selama masa transisi peralihan. Kendati memperkirakan bank sentral tetap mempertahankan suku bunga acuan BI Rate sebesar 6,5% dan 7-Day Reverse Repo Rate 5,25%, ekonom menilai masih ada peluang bagi BI untuk menurunkannya ke 5%
- Bank Dunia menilai inflasi rendah dan penetapan kluster industri prioritas mendorong manufaktur Indoensia akan tumbuh pesat seperti sebelum 1998
- Saham sektor consumer goods dan infrastruktur diproyeksi memberi cuan tinggi pada sisa tahun ini seiring dengan prospek positif program amnesti pajak dan laju ekonomi domestik.
- Pergerakan IHSG yang melesat dalam dua bulan terakhir mendorong investor reksa dana saham melakukan profit taking sehingga dana kelolaan turun Rp4,08 triliun menjadi Rp108,33 triliun per Juli 2016
- PTTP Tbk siap mengikuti tender empat proyek pembangkit listrik mandiri di Sumatera dan Kalimantan dengan total kapasitas 800 MW, sebagai bagian dari upaya perseroan mengejar target investasi pembangkit listrik hingga 4.000 MW pada 2020

Economy

1. Risiko Fiskal Masih Ada, Defisit Bisa Melebar Jadi 2,55% Terhadap PDB

Kendati Kementerian Keuangan telah mengoreksi APBN Perubahan 2016, risiko tekanan terhadap fiskal masih ada. Risiko ini menyangkut jumlah uang tebusan dari program pengampunan pajak yang tetap ditargetkan Rp 165 triliun hingga akhir tahun ini. (Kompas)

2. Menkeu Pastikan Kredibilitas Fiskal

Kemenkeu memastikan RAPBN 2017 akan menjadi instrument fiskal yang efektif dalam mengelola ekonomi dan memberi ruang lebih luas bagi sektor swasta. Belanja pemerintah difokuskan pada infrastruktur, pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. (Bisnis Indonesia)

3. BI Bakal Hati-hati Selama Transisi

Mulai hari ini, Bank Indonesia resmi menggunakan 7-day Reverse Repo Rate sebagai suku bunga acuan menggantikan BI Rate. Bank sentral diperkirakan tidak akan banyak melakukan perubahan dengan menurunkan bunga selama masa transisi peralihan. Kendati memperkirakan bank sentral tetap mempertahankan suku bunga acuan BI Rate sebesar 6,5% dan 7-Day Reverse Repo Rate 5,25%, ekonom menilai masih ada peluang bagi BI untuk menurunkannya ke 5%. (Bisnis Indonesia)

4. Shortfall Pajak Berisiko Melebar

Perkiraan shortfall atau selisih antara realisasi dan target penerimaan pajak tahun ini berisiko melebar hingga Rp238,4 triliun. Ini tersirat dari basis target penerimaan pajak 2017 yang lebih rendah 2,8% dari APBNP 2016. (Bisnis Indonesia)

Global

1. The Fed dalam Posisi Dilematis

Raihan inflasi yang masih di bawah target yang berbanding terbalik dengan data tenaga kerja yang terus menguat, membuat bank sentral AS berada dalam posisi dilematis terhadap rencana kenaikan suku bunga Fed Rate. (bisnis Indonesia)

Industry

1. Prioritaskan Revitalisasi, Industri Manufaktur Berpeluang Tumbuh Pesat

Ekonom Bank Dunia mengusulkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kejayaan sektor manufaktur Indonesia. Peralihan, rasio ekspor terhadap produk domestik bruto semakin turun walaupun pertumbuhan ekonomi mulai naik. Namun, inflasi rendah dan penetapan klaster industri prioritas mendorong manufaktur Indonesia akan tumbuh pesat seperti sebelum 1998. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemangkasan PPh Badan Bakal Pacu Investasi Otomotif

Rencana pemerintah menurunkan PPh badan dari 25% menjadi 17% akan berdampak signifikan terhadap investasi di sektor kendaraan bermotor. Peralihan, tarif tersebut jauh di bawah Thailand, pesaing utama Indonesia di sektor otomotif. (Bisnis Indonesia)

3. Kredit Sindikasi Melejit

Tren sindikasi kredit dari empat bank BUMN dan bank asing terus menanjak sekitar 67,68% menjadi US\$11,36 miliar hingga akhir Juli 2016. Namun bank swasta nasional masih belum terlalu agresif masuk ke proyek kredit sindikasi sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Semester I, Belanja Iklan Melonjak 18% Capai Rp67 Triliun

Belanja iklan naik 18% menjadi Rp67,7 triliun pada semester I/2016, didorong peningkatan belanja iklan pemerintah dan organisasi politik sebesar 40% menjadi Rp3,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Berburu Cuan Pengujung Tahun

Saham sektor consumer goods dan infrastruktur diproyeksi memberi cuan tinggi pada sisa tahun ini seiring dengan prospek positif program amnesti pajak dan laju ekonomi domestik. Berdasarkan faktor domestik dan global, Daewoo merevisi naik target IHSG akhir tahun ini menjadi 4.943-5.719 dari target awal 4.856-5.550. Target anyar itu setara dengan rasio price-book 2,33 kali-2,70 kali dengan return tahunan 24,5%. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Reksa Dana Ambil Untung

Pergerakan IHSG yang melesat dalam dua bulan terakhir mendorong investor reksa dana saham melakukan strategi profit taking sehingga menekan dana kelolaan yang digenggam manajer investasi. Per Juli, dana kelolaan reksa dana turun Rp4,08 triliun menjadi Rp108,33 triliun setelah hingga Juni tumbuh Rp8,31 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Pemodal RI Minta Imbal Hasil 12%

Investor Indonesia rata-rata mengharapkan tingkat imbal hasil investasi sekitar 12% dengan rentang antara 10% - 15% atau lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 9,1% dan Asia sebesar 9,7%. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. AP I Emisi Obligasi Rp3 Triliun

Usai mendapatkan pendanaan bank dan nonbank senilai Rp4 triliun, Angkasa Pura I akan menerbitkan obligasi sebesar Rp3 triliun pada Desember 2016 dengan mendapatkan peringkat AAA dari PEFINDO. (Bisnis Indonesia)

2. KLBF Pacu Lini Usaha Obat Resep

Kalbe Farma Tbk meningkatkan kinerja keuangan lini bisnis obat resep dan nutrisi sehingga masing-masing dapat berkontribusi mencapai 30% terhadap penjualan konsolidasian perseroan 2016. (Bisnis Indonesia)

3. Liabilitas PALM Turun 34,5%

Provident Agro Tbk (PALM) menjual empat anak usaha di sektor perkebunan senilai Rp2,67 triliun. Transaksi ini membuat perseroan mendapatkan tambahan dana untuk memperkuat arus kas dan permodalan perseroan. Ini diproyeksi akan menurunkan liabilitas perseroan sekitar 34,5% dan mendorong laba komprehensif 5,87%. (Bisnis Indonesia)

4. EMDE Cari Pinjaman Rp420 Miliar

Megapolitan Development Tbk tengah menjajaki fasilitas pinjaman baru dari perbankan sekitar Rp420 miliar untuk pendanaan proyek kawasan multifungsi Vivo Sentul, Bogor senilai investasi Rp600 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. JSMR Naikkan Biaya Investasi

Jasa Marga Tbk meningkatkan perkiraan biaya investasi ruas tol baru Rp20,98 triliun menjadi Rp74,43 triliun seiring JSMR memenangkan tiga lelang proyek jalan tol beberapa waktu lalu. (Bisnis Indonesia)

6. TBIG Tekan Rasio Utang di Bawah 5 Kali

Tower Bersama Infrastructure Tbk menargetkan rasio utang bersih terhadap EBITDA pada akhir tahun ini di bawah lima kali dari posisi akhir Juni sebesar 5 kali, dengan melunasi fasilitas pinjaman revolving yang bisa dibayar setiap bulan. (Bisnis Indonesia)

7. PP Agrefis Bidik Pembangkit Listrik

PTPP Tbk siap mengikuti tender empat proyek pembangkit listrik mandiri di Sumatera dan Kalimantan dengan total kapasitas 800 MW, sebagai bagian dari upaya perseroan mengejar target investasi pembangkit listrik hingga 4.000 MW pada 2020. (Investor Daily)